

KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI MODERASI TERHADAP FAKTOR PENENTU INTENSI BERWIRAUSAHA

Fiona Agustian¹, Ida Puspitowati^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fiona.115210185@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: idap@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 10-10-2025, revisi: 19-10-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-01-2026

ABSTRAK

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan, namun rasio kewirausahaan di Indonesia masih rendah sebesar 3,7%. Dukungan pendidikan di perguruan tinggi dan dukungan relasi dapat mendorong niat mahasiswa untuk berwirausaha. Faktor internal seperti kepercayaan diri juga berperan penting dalam meningkatkan intensi kewirausahaan, meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap hubungan dukungan pendidikan dan relasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dukungan pendidikan, dukungan relasi dan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta Barat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner yang disebarluaskan secara online menggunakan *Google Forms* dengan total responden sebanyak 145 orang. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. Data diolah menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pendidikan dan dukungan relasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta Barat. Kepercayaan diri memperkuat dukungan pendidikan terhadap intensi berwirausaha, namun kepercayaan diri memperlemah dukungan relasi terhadap intensi berwirausaha.

Kata Kunci: dukungan pendidikan, dukungan relasi, kepercayaan diri, intensi berwirausaha

ABSTRACT

Entrepreneurship has an important role in Indonesia's economic development, reducing unemployment and increasing welfare, however the entrepreneurship ratio in Indonesia is still low at 3.7%. Educational support at universities and relation support can encourage students' intentions to become entrepreneurs. Internal factors such as self-confidence also play an important role in increasing entrepreneurial intentions, although research results show varying influences on the relationship between educational support and relationships. The aim of this research is to examine the influence of educational support, relation support and self-confidence as moderating variables on the entrepreneurial intentions of university students in West Jakarta. The research instrument used was a questionnaire distributed online using Google Forms with a total of 145 respondents. The sample selection technique used was nonprobability sampling with purposive sampling. Data was processed using SmartPLS version 4.0 software. The results of this research show that educational support and relation support have a positive and significant effect on the entrepreneurial intentions of university students in West Jakarta. Self-confidence strengthens educational support for entrepreneurial intentions, but self-confidence weakens relation support for entrepreneurial intentions.

Keywords: educational support, relation support, self-confidence, entrepreneurial intentions

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Kewirausahaan berperan penting dalam mendorong perekonomian modern, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kewirausahaan memiliki potensi besar untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi

yang berkelanjutan. Namun, rasio kewirausahaan Indonesia masih rendah, yakni hanya 3,47% dari total populasi, jauh lebih rendah dibandingkan negara tetangga seperti Singapura (8,76%), Malaysia (4,74%), dan Thailand (4,26%) (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Sementara itu, tingkat *bonus demografi* antara tahun 2030-2040, diperkirakan mencapai 64% dari total populasi Indonesia akan berada dalam kelompok usia produktif (BPS, 2020). Hal ini dapat menjadi kesempatan untuk dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi nasional, karena potensi besar dalam hal produktivitas dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Sebagai bagian dari generasi emas, mahasiswa memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam kewirausahaan dan menjadi pendorong perekonomian Indonesia. Namun, tantangan utama adalah menciptakan lapangan pekerjaan yang relevan dengan dinamika zaman, serta mengubah pola pikir yang lebih mengutamakan keamanan finansial melalui pekerjaan formal ketimbang kewirausahaan.

Salah satu faktor utama yang mendorong kemajuan suatu negara adalah kualitas sumber daya manusia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Dalam meningkatkan rasio kewirausahaan, dukungan pendidikan sangat dibutuhkan. Perguruan tinggi, sebagai institusi pendidikan, memegang peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan kewirausahaan, perguruan tinggi dapat menyediakan wadah untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan mengasah keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia usaha. Program-program seperti mata kuliah kewirausahaan, seminar bisnis, kompetisi start-up, dan program beasiswa dapat memfasilitasi mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen, praktisi industri, dan sesama mahasiswa dalam membangun jaringan dan bertukar ide. Selain itu, dukungan sosial, terutama dari keluarga dan teman sebaya, juga memainkan peran penting dalam membentuk niat kewirausahaan mahasiswa. Penelitian oleh Ambad dan Damit (2016) menunjukkan bahwa dukungan relasi dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil risiko kewirausahaan.

Minat yang tinggi terhadap kewirausahaan merupakan faktor utama yang mendorong individu untuk memulai usaha baru, karena minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat, meningkatkan energi dan komitmen untuk mencapai tujuan bisnis serta mengatasi hambatan (Jo & Puspitawati, 2019). Kepercayaan diri berperan penting dalam meningkatkan niat berwirausaha, karena kepercayaan diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya (Boyd & Vozikis, 1994; Zhao et al., 2005). Penelitian oleh Althea & Slamet (2020) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat pengaruh dukungan pendidikan dan relasi terhadap intensi berwirausaha, di mana semakin tinggi kepercayaan diri, semakin besar pengaruh dukungan tersebut. Sebaliknya, penelitian Gelaidan & Abdullateef (2017) menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak mempengaruhi hubungan antara dukungan pendidikan dan sosial dengan intensi berwirausaha.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dari peran kepercayaan diri sebagai moderasi terhadap variabel penentu intensi berwirausaha tersebut, maka penelitian ini akan menguji pengaruh dukungan pendidikan, dukungan relasi dengan kepercayaan diri sebagai moderasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh dukungan pendidikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat; pengaruh dukungan relasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi swasta

di Jakarta Barat; kepercayaan diri memoderasi hubungan dukungan pendidikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat dan kepercayaan diri memoderasi hubungan dukungan relasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

Kajian teori

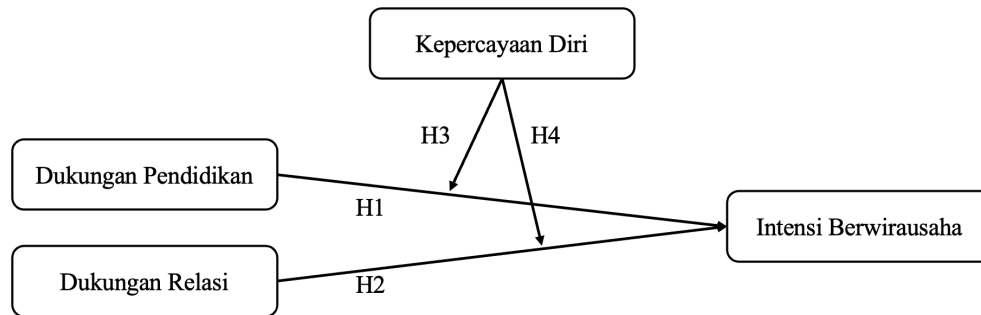
Theory of Planned Behavior, yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) digunakan untuk memprediksi dan memahami perilaku individu, termasuk dalam konteks kewirausahaan. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang muncul dari tiga variabel utama, yaitu: kontrol perilaku yang dirasakan, sikap terhadap kewirausahaan, dan norma subjektif. Berikut adalah poinnya:

- a. *Perceived behavioral control*, mencerminkan sejauh mana individu merasa mampu dan memiliki sumber daya untuk melaksanakan suatu perilaku, seperti memulai dan menjalankan usaha. Individu dengan kontrol perilaku yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengejar kewirausahaan.
- b. *Attitudes*, berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kewirausahaan, dimana sikap positif, seperti kepercayaan diri dan pandangan positif terhadap manfaat kewirausahaan, meningkatkan niat untuk memulai bisnis.
- c. *Subjective norms*, mencakup persepsi individu terhadap harapan dan pengaruh orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, dan rekan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Gelaidan & Abdullateef (2017) menemukan bahwa dukungan pendidikan merupakan rangkaian upaya yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui investasi berkelanjutan pada pendidikan bermutu tinggi. Hal ini mencakup penyediaan sumber daya, fasilitas, dan pengembangan kurikulum yang mendukung pencapaian hasil pendidikan yang optimal, sehingga dapat memperkuat kemampuan dan keterampilan individu, terutama dalam konteks kewirausahaan. Penelitian oleh Gelaidan & Abdullateef (2017) menyoroti bahwa dukungan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa bisnis. Dukungan pendidikan ini mencakup penyediaan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola bisnis. Melalui pendidikan kewirausahaan yang efektif, mahasiswa memperoleh informasi dan pengalaman yang membentuk pemahaman mereka mengenai kewirausahaan serta meningkatkan niat mereka untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Oleh karena itu, dukungan pendidikan dianggap sebagai faktor kunci yang dapat memperkuat intensi berwirausaha individu, khususnya di kalangan mahasiswa yang sedang dalam tahap pembentukan keputusan untuk berwirausaha.

Yurtkoru (2014) menyatakan bahwa dukungan relasi adalah dukungan emosional dan finansial dari keluarga dan teman, yang mampu untuk mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Bestari *et al.* (2023) dalam studinya terhadap mahasiswa S1 Universitas Sebelas Maret, menunjukkan bahwa dukungan relasi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Penelitian Halilsoy (2024) menjelaskan bahwa *self-confidence* atau kepercayaan diri adalah impian yang dibangun, mendorong diri untuk maju dengan keyakinan yang teguh pada kemampuan yang dimiliki. Menurut Althea & Slamet (2020), menunjukkan adanya kaitan antara dukungan pendidikan dan intensi berwirausaha, dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian lain, Sienatra (2020) juga menunjukkan adanya kaitan antara kepercayaan diri sebagai moderasi terhadap dukungan relasi dengan intensi berwirausaha pada siswa SMA di Surabaya.



Gambar 1. Model penelitian

H1: Dukungan Pendidikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

H2: Dukungan relasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

H3: Kepercayaan diri memoderasi hubungan antara dukungan pendidikan dan intensi berwirausaha perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

H4: Kepercayaan diri memoderasi hubungan antara dukungan relasi dan intensi berwirausaha perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh dukungan pendidikan dan dukungan relasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan sebanyak 145 populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat, melibatkan Universitas Tarumanagara, Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Podomoro. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner menggunakan *Google Forms* yang berisi 20 pernyataan yang diadopsi dari literatur terdahulu untuk penelitian ini (Gelaidan & Abdullateef, 2016; Lee et al., 2022; Liñán & Chen, 2009; Suharti & Sirine, 2011; Trivedi, 2016; Vu et al., 2024; Yurtkoru et al., 2014). Skala yang digunakan adalah skala Likert, yang mengukur tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan dengan rentang nilai dari 1 hingga 5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.0 untuk melakukan analisis data dengan pendekatan PLS-SEM. Menurut Hair *et al.* (2017), *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) terdiri dari dua komponen yaitu *inner model* dan *outer model*.

Analisis validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai kesesuaian instrument, teknik atau proses yang digunakan dalam mengukur suatu konsep (Sekaran & Bougie, 2016).

Validitas konvergen

Sebuah indikator dianggap memenuhi kriteria jika nilai *outer loadings* > 0,7. Selain itu, *Average Variance Extracted* (AVE) dianggap memenuhi syarat jika memiliki nilai korelasi > 0,5 untuk setiap variabel.

Tabel 1. Hasil analisis *outer loadings*

	Indikator	Dukungan Pendidikan	Dukungan Relasi	Kepercayaan Diri	Intensi Berwirausaha
DP1	Pendidikan di universitas mendorong saya untuk mengembangkan ide-ide kreatif untuk menjadi wirausahawan.	0,801			
DP2	Universitas saya memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan.	0,845			
DP3	Saya dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan dari pendidikan di universitas.	0,830			
DP4	Universitas saya memberikan preferensi yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan.	0,818			
DP5	Universitas saya menyelenggarakan konferensi/ <i>workshop</i> tentang kewirausahaan.	0,772			
DR1	Jika saya ingin memulai bisnis, keluarga saya akan mendukung.		0,849		
DR2	Jika saya ingin memulai bisnis, teman saya akan mendukung.		0,778		
DR3	Jika saya ingin memulai bisnis, lingkungan akan mendukung saya.		0,830		
DR4	Jika saya memutuskan berwirausaha, dosen, fasilitator atau mentor saya akan mendukung.		0,789		
DR5	Jika saya memutuskan berwirausaha setelah sarjana, orang-orang terdekat saya akan mendukung.		0,797		
KP1	Memulai bisnis sendiri adalah peluang yang bagus bagi saya untuk sukses.			0,799	
KP2	Saya dapat menjalankan bisnis dengan pengetahuan yang saya miliki.			0,770	
KP3	Saya dapat menjalankan bisnis kecil yang sukses.			0,836	
KP4	Saya lebih memilih menjalankan bisnis kecil daripada menjadi seorang manajer menengah di perusahaan besar.			0,831	
KP5	Saya yakin dengan keterampilan dan kemampuan saya yang terus berkembang.			0,864	
IB1	Saya siap melakukan apapun untuk menjadi wirausahawan.				0,892
IB2	Saya akan berusaha untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri.				0,876
IB3	Saya serius ingin memulai usaha saya sendiri.				0,895
IB4	Saya selalu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan di bidang kewirausahaan.				0,867
IB5	Saya mempunyai niat kuat untuk mendirikan sebuah perusahaan suatu hari nanti.				0,859

Tabel 2. Hasil analisis *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Dukungan Pendidikan	0,662
Dukungan Relasi	0,655
Intensi Berwirausaha	0,770
Kepercayaan Diri	0,673

Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa indikator-indikator untuk setiap variabel telah memenuhi standar validitas konvergen, karena semua indikator variabel nilainya lebih besar dari 0,7.

Kemudian, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,5, yang membuktikan bahwa setiap variabel telah memenuhi standar validitas konvergen.

Validitas diskriminan

Validitas diskriminan mengacu pada sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya berdasarkan bukti empiris. Pengujian tersebut dapat dilakukan berdasarkan nilai *cross loadings*, dimana nilai indikator pada suatu variabel harus lebih besar dibanding dengan nilai indikator variabel lainnya.

Tabel 3. Hasil analisis *cross loadings*

Indikator	Dukungan Pendidikan	Dukungan Relasi	Intensi Berwirausaha	Kepercayaan Diri
DP1	0,801	0,714	0,710	0,664
DP2	0,845	0,727	0,793	0,723
DP3	0,830	0,664	0,750	0,667
DP4	0,818	0,703	0,707	0,690
DP5	0,782	0,772	0,734	0,744
DR1	0,677	0,849	0,759	0,689
DR2	0,685	0,778	0,686	0,622
DR3	0,771	0,830	0,753	0,689
DR4	0,710	0,789	0,693	0,750
DR5	0,727	0,797	0,730	0,792
IB1	0,737	0,749	0,892	0,783
IB2	0,824	0,813	0,876	0,790
IB3	0,804	0,772	0,895	0,782
IB4	0,815	0,804	0,867	0,811
IB5	0,806	0,788	0,859	0,797
KP1	0,618	0,655	0,685	0,799
KP2	0,550	0,613	0,606	0,770
KP3	0,726	0,744	0,765	0,836
KP4	0,778	0,762	0,794	0,831
KP5	0,807	0,790	0,827	0,864

Tabel 3 menunjukkan hasil *cross loadings* untuk setiap indikator memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan indikator variabel lainnya, sehingga memenuhi kriteria dan dapat dinyatakan valid.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diuji dengan *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Hair *et al.* (2017) mengemukakan bahwa suatu uji reliabilitas dapat dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* lebih besar dari 0,7.

Tabel 4. Hasil analisis *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i> (rho_c)
Dukungan Pendidikan	0,872	0,907
Dukungan Relasi	0,868	0,905
Intensi Berwirausaha	0,925	0,944
Kepercayaan Diri	0,879	0,911

Hasil analisis *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,7. Hal ini membuktikan bahwa setiap variabel pada penelitian ini dianggap reliabel.

Hasil analisis data

Analisis yang digunakan dalam pengujian *inner model* yaitu, uji koefisien determinasi (R^2), uji *effect size* (f^2), uji *predictive relevance* (Q^2), uji *path coefficients*, uji hipotesis, dan uji moderasi.

Tabel 5. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dan *predictive relevance* (Q^2)

Variabel	R^2	Q^2
Intensi Berwirausaha	0,901	0,886

Nilai R^2 sebesar 0,901 yang artinya tingkat kekuatan model dianggap kuat karena $R^2 > 0,67$. Kemudian Q^2 pada variabel dukungan pendidikan, dukungan relasi dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu memprediksi munculnya intensi berwirausaha dengan nilai $Q^2 > 0$ yaitu sebesar 0,886.

Tabel 6. Hasil analisis *effect size* (f^2)

Variabel	<i>Effect Size</i> (f^2)
Dukungan Pendidikan → Intensi Berwirausaha	0,314
Dukungan Relasi → Intensi Berwirausaha	0,093
Kepercayaan Diri → Intensi Berwirausaha	0,199
Kepercayaan Diri x Dukungan Pendidikan → Intensi Berwirausaha	0,065
Kepercayaan Diri x Dukungan Relasi → Intensi Berwirausaha	0,074

Berdasarkan hasil analisis table di atas, nilai *effect size* (f^2) menunjukkan variabel dukungan pendidikan terhadap intensi berwirausaha memiliki nilai *effect size* sebesar 0,314 ($f^2 \geq 0,35$).

Tabel 7. Hasil uji hipotesis dan moderasi

Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>	Hasil
Dukungan Pendidikan → Intensi Berwirausaha	0,414	4,710	0,000	Positif dan Signifikan
Dukungan Relasi → Intensi Berwirausaha	0,235	2,903	0,004	Positif dan Signifikan
Kepercayaan Diri x Dukungan Pendidikan → Intensi Berwirausaha	0,213	2,211	0,027	Positif dan Signifikan
Kepercayaan Diri x Dukungan Relasi → Intensi Berwirausaha	-0,233	2,405	0,016	Negatif dan Signifikan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa dukungan pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari *original sample*, nilai *t-statistics* serta *p-values*, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dalam model adalah positif dan signifikan, dengan demikian H1 didukung.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa dukungan relasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, sehingga H2 didukung.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dukungan pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memoderasi atau memperkuat hubungan antara dukungan pendidikan dan intensi berwirausaha. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi *pure moderation*, sehingga H3 didukung.

Hipotesis keempat, menunjukkan bahwa dukungan relasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Artinya kepercayaan diri memoderasi atau memperlemah hubungan antara dukungan relasi dan intensi berwirausaha. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi *pure moderation*, sehingga H4 tidak didukung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut: 1) Dukungan pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat. Dukungan pendidikan yang diimplementasikan dengan baik dalam sistem pendidikan, akan meningkatkan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Melalui pendidikan yang tepat, calon wirausahawan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam dunia bisnis, serta mengembangkan strategi untuk mengatasinya. 2) Dukungan relasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat. Dukungan relasi dapat terwujud dalam berbagai bentuk seperti dukungan moral dari keluarga, teman, mentor praktisi bisnis berpengalaman, serta kolaborasi dengan sesama teman kewirausahaan. Interaksi sosial ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya semangat kewirausahaan. 3) Kepercayaan diri memoderasi atau memperkuat pengaruh dukungan pendidikan dan intensi berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat. Efektivitas dukungan pendidikan menjadi lebih signifikan pada individu yang memiliki keyakinan kuat akan kemampuan dirinya. Dengan demikian, kepercayaan diri menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa dukungan pendidikan memberikan dampak yang maksimal terhadap intensi berwirausaha. 4) Kepercayaan diri memoderasi atau memperlemah pengaruh dukungan relasi dan intensi berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mengandalkan penilaian, motivasi, dan keyakinan pribadi mereka daripada masukan atau dukungan dari lingkungan sosial dalam membentuk intensi untuk berwirausaha. Dalam konteks ini, dukungan relasi tetap penting, tetapi tidak menjadi faktor dominan bagi individu yang sudah memiliki kepercayaan kuat terhadap kemampuan mereka sendiri.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel yang diteliti dari segi jumlah responden. Penelitian dapat dilakukan di berbagai lokasi atau melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi; Universitas atau lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan yang lebih terstruktur dan preferensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan; lingkungan sekitar, baik itu keluarga, teman, maupun komunitas, dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa yang ingin memulai bisnis dan memperhatikan perkembangan terbaru dalam dunia kewirausahaan agar dapat memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan yang relevan dengan dunia kewirausahaan.

Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan selama kegiatan penelitian berlangsung dan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behaviour. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Althea, J., & Slamet, F. (2020). Pengaruh dukungan pendidikan dan dukungan relasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa kepercayaan diri sebagai variabel moderator. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 141-151. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7454>

- Ambad, S. N. A., & Damit, D. H. D. A. (2016). Determinants of entrepreneurial intention among undergraduate students in Malaysia. *Procedia economics and finance*, 37, 108-114. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30100-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30100-9)
- Bestari, L. S., Indriayu, M., & Hindrayani, A. (2023). Pengaruh dukungan relasional dan dukungan pendidikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 212-221. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p212-221>
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship theory and practice*, 18(4), 63-77. <https://doi.org/10.1177/104225879401800404>
- Gelaidan, H. M., & Abdullateef, A. O. (2017). Entrepreneurial Intentions of Business Students in Malaysia The Role of Self-Confidence, Education and Relation Support. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 24 No. 1: 54-67. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2016-0078>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017), *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), Second Edition*. Los Angeles: Sage.
- Halilsoy, T. (2024). The importance of self-confidence. *Akademik Tarih ve Düşünce Dergisi*, 11(5), 2975-2989. <https://doi.org/10.46868/atdd.2024.803>
- Jo, Y., & Puspitowati, I. (2019). Pengaruh educational support dan relation support terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(3), 635-644. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5376>
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009), Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 33 No. 3, pp. 593-617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Sienatra, K. B. (2020). Pemoderasian efikasi diri dalam pendidikan kewirausahaan dan dukungan relasi terhadap intensi berwirausaha siswa SMA di Surabaya. *Parsimonia*, 7(1), 37-52.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan (entrepreneurial intention). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Trivedi, R. (2016). Does university play significant role in shaping entrepreneurial intention? A cross-country comparative analysis. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 23(3), 790-811. <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2015-0149>
- Vu, T. D., Vu, P. T., Hoang, C. C., Nguyen. T. P. L., Nguyen, T. H. (2024). The key determinants affecting entrepreneurial intention of student: Integrating theory of planned behaviour and perceived university support. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(7), 4655. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i7.4655>
- Yurtkoru, S. Kuşcu, Z. K., & Doğanay, A. (2014). Exploring the antecedents of entrepreneurial intentionon turkish university students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 150, 841-850. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.093>
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of applied psychology*, 90(6), 1265. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.6.1265>